

**PENDAMPINGAN PENYAMPAIAN SPT TAHUNAN PPh MELALUI PROGRAM  
RELAWAN PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA PONDOK AREN**

**Arief Budi Wardana**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
wardana,arief@pknstan.ac.id

**Supriyadi**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
supriyadi@pknstan.ac.id

**Trisulo**

Politeknik Keuangan Negara STAN  
trisula@pknstan.ac.id

***ABSTRACT***

*Formal tax compliance through the submission of Annual Income Tax Returns needs to be improved to support the achievement of tax revenue targets. Even though the government provides a convenient way of reporting annual income tax returns using e-filing, many taxpayers still do not report tax returns due to a lack of understanding of how to utilize this tool. The Tax Volunteer Program, which is a collaboration between DJP and universities, is a solution to assist taxpayers in reporting tax returns. The community service team's mentoring process was carried out at KPP Pratama Pondok Aren using e-filing. As a result, many taxpayers have obtained Electronic Proof of Receipt as proof that formal obligations have been fulfilled while reducing service queues at KPP Pratama Pondok Aren as the end of the Annual Income Tax Return reporting period approaches.*

**Keywords:** *Tax compliance, tax volunteer, annual income tax returns, tax payers.*

**ABSTRAK**

Kepatuhan formal perpajakan melalui penyampaian SPT Tahunan PPh perlu ditingkatkan untuk mendukung pencapaian target penerimaan pajak. Meskipun kemudahan dalam melaporkan SPT Tahunan PPh telah disediakan oleh pemerintah, masih banyak Wajib Pajak yang tidak melaporkan SPT karena kurangnya pemahaman dalam memanfaatkan kemudahan tersebut. Program Relawan Pajak yang merupakan sinergi antara DJP dan perguruan tinggi menjadi solusi untuk memberikan pendampingan kepada wajib pajak dalam melaporkan SPT. Proses pendampingan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di KPP

Pratama Pondok Aren menggunakan *e-filling*. Hasilnya, banyak wajib pajak yang berhasil mendapatkan Bukti Penerimaan Elektronik sebagai bukti telah ditunaikannya kewajiban formal sekaligus mengurangi antrian pelayanan di KPP Pratama Pondok Aren pada saat mendekati akhir masa pelaporan SPT Tahunan PPh.

**Kata kunci:** Kepatuhan formal, relawan pajak, SPT Tahunan PPh, wajib pajak.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan. Pada APBN tahun 2024, sektor perpajakan ditargetkan memenuhi lebih dari 80 persen pendapatan negara (Kemenkeu, 2023). Untuk mendukung tercapainya target penerimaan perpajakan, pemerintah selalu mendorong wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan. Salah satu kewajiban yang rutin harus ditunaikan hampir semua wajib pajak orang pribadi, baik karyawan maupun pengusaha, adalah melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan (PPh).

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak (DJP), jumlah wajib pajak yang harus menyampaikan SPT Tahunan tahun pajak 2023 sebanyak 19,27 juta wajib pajak (DDTC, 2024). Angka tersebut merupakan gabungan antara wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sendiri menargetkan rasio kepatuhan formal di angka 83,22 persen di tahun 2024 (DDTC, 2024).

Untuk meningkatkan rasio kepatuhan formal, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memberikan kemudahan bagi wajib pajak untuk melaporkan SPT Tahunan PPh. Wajib pajak tidak perlu datang ke Kantor Pelayanan Pajak hanya untuk melaksanakan kewajiban pelaporan. Melalui fasilitas *e-filling*, wajib pajak dapat membuat dan melaporkan SPT Tahunan PPh dimanapun berada asalkan terkoneksi internet. Tidak hanya itu, DJP juga menyediakan panduan yang lengkap mulai dari tahap awal sampai SPT berhasil dikirim. Apabila masyarakat telah paham cara menggunakan *e-filling*, maka antrian panjang menjelang batas waktu pelaporan SPT Tahunan PPh tidak akan terjadi di KPP. Seperti yang disampaikan Rahayu (2017) yang menyebutkan bahwa pengetahuan akan administrasi perpajakan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak (Rahayu, 2017).

Menurut berbagai penelitian, implementasi E-SPT memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan pajak (Adnyana & Yuesti, 2020). Namun fakta di lapangan menunjukkan fenomena yang berbeda. Meskipun telah diberi fasilitas dan kemudahan, masih terdapat wajib pajak yang tidak melaporkan SPT Tahunan PPh. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman tentang peraturan perpajakan, kompleksitas formulir SPT, serta kesulitan teknis dalam menggunakan sistem *e-filing* yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (Lubis & Putri, 2020). Untuk mengurangi beberapa faktor di atas, DJP tidak dapat melakukan sendiri melainkan melibatkan berbagai pihak dalam membantu wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan PPh. Keterlibatan berbagai kalangan diberi wadah oleh DJP dalam Relawan Pajak. Tugas utama relawan pajak adalah membantu individu atau kelompok yang mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi persyaratan perpajakan (DJP, 2024).

Kalangan akademis yang tergabung dalam *tax center* mempunyai peran untuk sebagai mediator antara DJP dan wajib pajak. Salah satu peran *Tax Center* dalam membantu DJP adalah turut memberikan edukasi kepada masyarakat. Lebih lanjut, *tax center* juga dapat berperan lebih jauh untuk memberikan konsultasi perpajakan bagi wajib pajak yang membutuhkan. Oleh karena itu keberadaan *tax center* sangat strategis di mata DJP dalam membentuk masyarakat yang sadar pajak. Adapun area kerja *tax center* sejalan dengan

kegiatan inti di perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang dikenal dengan istilah Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Khusus untuk *tax center* PKN STAN telah aktif menyelenggarakan kegiatan relawan pajak sejak tahun 2018 di bawah naungan Kanwil DJP Banten. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahun seiring dengan kebutuhan mitra yang merasa kewalahan melayani wajib pajak pada periode pelaporan SPT Tahunan PPh, yaitu mulai bulan Februari sampai April. Tahapan yang dilakukan *Tax center* PKN STAN sebelum melakukan pendampingan kepada wajib pajak meliputi proses open recruitment baik dari kalangan mahasiswa maupun dosen, serta memberikan pembekalan bagi relawan untuk peningkatan kapasitas pada saat bertugas.

Oleh karena itu, Tax center PKN STAN hadir guna menjawab tantangan yang dihadapi oleh KPP di Indonesia. Pemberian informasi yang valid dan terpercaya terkait dengan pajak dan E-SPT, terlebih tim pengabdian masyarakat memiliki kemampuan teknis yang memadai akan berdampak pada efektifnya program ini. Adapun program yang akan digagas adalah assistensi SPT tahunan serta pendampingan wajib pajak KPP Pondok Aren.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan beberapa langkah untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh mitra. Berikut strategi yang tim tempuh agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

### **1. Observasi Permasalahan Mitra**

Mitra yang kami pilih adalah KPP Pratama Pondok Aren. KPP ini merupakan salah satu KPP yang secara administratif berada pada wilayah kerja Kanwil DJP Banten. Tugas dari KPP Pratama Pondok Aren yang merupakan salah satu unit vertikal di bawah DJP adalah meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini dapat tercermin dari peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan PPh.

Upaya pemenuhan atas target kepatuhan dilakukan oleh KPP Pondok Aren dengan cara memberikan kemudahan dan bantuan kepada Wajib Pajak dalam menyampaikan kepatuhannya, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi. Namun, upaya ini terhambat oleh persepsi buruk Wajib Pajak terhadap Kantor Pajak. Hal lainnya adalah Wajib Pajak sering melewatkan pelaporan pajak yang disebabkan karena kesalahpahaman seperti adanya opini bahwa melapor tidak perlu dilakukan jika sudah membayar pajak. Selain itu, permasalahan lainnya juga datang dari sisi Kantor Pajaknya yaitu terbatasnya jumlah petugas pajak yang tidak seimbang dengan jumlah Wajib Pajak. Hal tersebut menimbulkan antrian yang cukup panjang dalam melayani Wajib Pajak. Penumpukan ini disebabkan karena Wajib Pajak memiliki kecenderungan untuk melaporkan kewajibannya di saat-saat terakhir.

Terkait dengan permasalahan tersebut, KPP Pratama Pondok Aren mengirimkan ND-212/KPP.0810/2024 tentang Permintaan tenaga relawan pajak non-mahasiswa. PKN STAN sebagai lembaga pendidikan tinggi di bidang pengelolaan keuangan negara, dimana memiliki tugas Tridharma salah satunya adalah Pengabdian Masyarakat. Dalam rangka pelaksanaan dharma tersebut tim pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari lintas prodi melalui Tax Center akan melakukan pengabdian kepada masyarakat. PKN STAN bersama dengan mitra pengmas yaitu KPP Pratama Pondok Aren akan melaksanakan Kegiatan “Pendampingan SPT Pajak Orang Pribadi Tahun 2024” yang akan dilaksanakan pada Bulan Februari 2024 s.d. Juni 2024.

### **2. Menetapkan Permasalahan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan prioritas sebagai berikut:

- a. Pada aspek asistensi SPT Tahunan WP yang melaporkan SPT Tahunan melalui e-filing akan menjadi prioritas utama PKM ini. Permasalahan yang dihadapi adalah kondisi kepatuhan Wajib Pajak untuk melaporkan SPT Tahunan melalui e-Filing masih perlu untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, batasan kegiatan yang akan dilakukan adalah Asistensi SPT Tahunan WP, yang melaporkan SPT Tahunan melalui e-filing. Tim akan memilih relawan pajak yang memiliki kemampuan teknis yang memadai sehingga WP berhasil melaporkan SPT tahunan melalui e-filing sebelum batas waktu penyampaian berakhir.
- b. Aspek pendampingan WP untuk melaksanakan kewajiban perpajakan pasca SPT Tahunan menjadi prioritas kedua. Permasalahan yang dihadapi adalah Informasi/materi perpajakan belum tersampaikan secara luas kepada Wajib Pajak di wilayah Provinsi Banten. Oleh karena itu, batasan kegiatan yang akan dilakukan adalah pendampingan WP untuk melaksanakan kewajiban perpajakan pasca SPT tahunan. Relawan pajak yang diterjunkan dalam kegiatan ini adalah relawan pajak yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan kewajiban perpajakan yang komprehensif selain SPT Tahunan.

### 3. Menetapkan Solusi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan bantuan kepada mitra dalam hal pemberian pendampingan kepada wajib pajak yang kesulitan dalam melaporkan SPT Tahunan PPh, khususnya wajib pajak orang pribadi. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan pendampingan adalah di ruang edukasi KPP Pratama Pondok Aren serta di kampus PKN STAN. Untuk mempersiapkan kegiatan ini, Tax Center PKN STAN telah melaksanakan kegiatan berupa:

- a. Rekrutmen relawan pajak
- b. Peningkatan Kompetensi relawan pajak
- c. Pembentukan Tim Pengmas

Adapun keberadaan tim pengabdian kepada masyarakat ini sebagai pihak yang melaksanakan pendampingan sampai edukasi perpajakan kepada wajib pajak. Program ini bertujuan untuk membantu KPP Pratama Pondok Aren dalam meningkatkan kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh. Untuk itu, tim PKM menyusun tiga macam kegiatan yang sekiranya dapat membantu kebutuhan mitra sebagai berikut.

Tabel 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada KPP Pratama Pondok Aren

No	Jenis kegiatan	Judul kegiatan	Nama Pengusul Kegiatan
1	Pendampingan SPT Tahunan	Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi kepada WP melalui e-filing	Tim Pengmas
2	Pendampingan Wajib Pajak pasca SPT Tahunan	Pendampingan pemenuhan kewajiban perpajakan WP DSPT (Daftar Sasaran Penyuluhan Terpilih)	Tim Pengmas
3	Edukasi Perpajakan	Edukasi perpajakan melalui media sosial	Tim Pengmas

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pelaksanaan program pengabdian masyarakat dirancang akan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut.

## 1. Persiapan

### a. Rekrutmen relawan pajak

Relawan pajak merupakan suatu program dari DJP dalam rangka edukasi perpajakan dimana DJP bekerja sama dengan pihak ketiga yaitu organisasi mitra/tax center dan melibatkan mahasiswa sebagai aktor pematerinya. Relawan pajak yang terlibat dalam kegiatan pengmas ini merupakan mahasiswa PKNSTAN yang telah mengikuti proses rekrutmen dan lulus menjadi relawan pajak. Rekrutmen dilaksanakan melalui website Renjani <https://edukasi.pajak.go.id/relawan>.

### b. Peningkatan Kompetensi relawan pajak

Telah dilakukan kegiatan pembekalan kepada relawan pajak terkait:

- 1) Tata cara pengisian SPT Tahunan OP (1770, 1770S, 1770SS)
- 2) Tata cara pengisian SPT tahunan Badan
- 3) Pengoperasian Sistem Informasi
- 4) Pembuatan Kode Billing dan Efin
- 5) Pendaftaran NPWP
- 6) Info pengajuan permohonan SKB pengurangan dan penghapusan sanksi

### c. Pembentukan Tim Pengmas

Kegiatan pengmas ini melibatkan 17 tim sebagaimana yang telah disusun oleh Tax Center PKN STAN. Setiap tim pengmas terdiri dari Dosen dan mahasiswa di lingkungan PKN STAN.

## 2. Pelaksanaan:

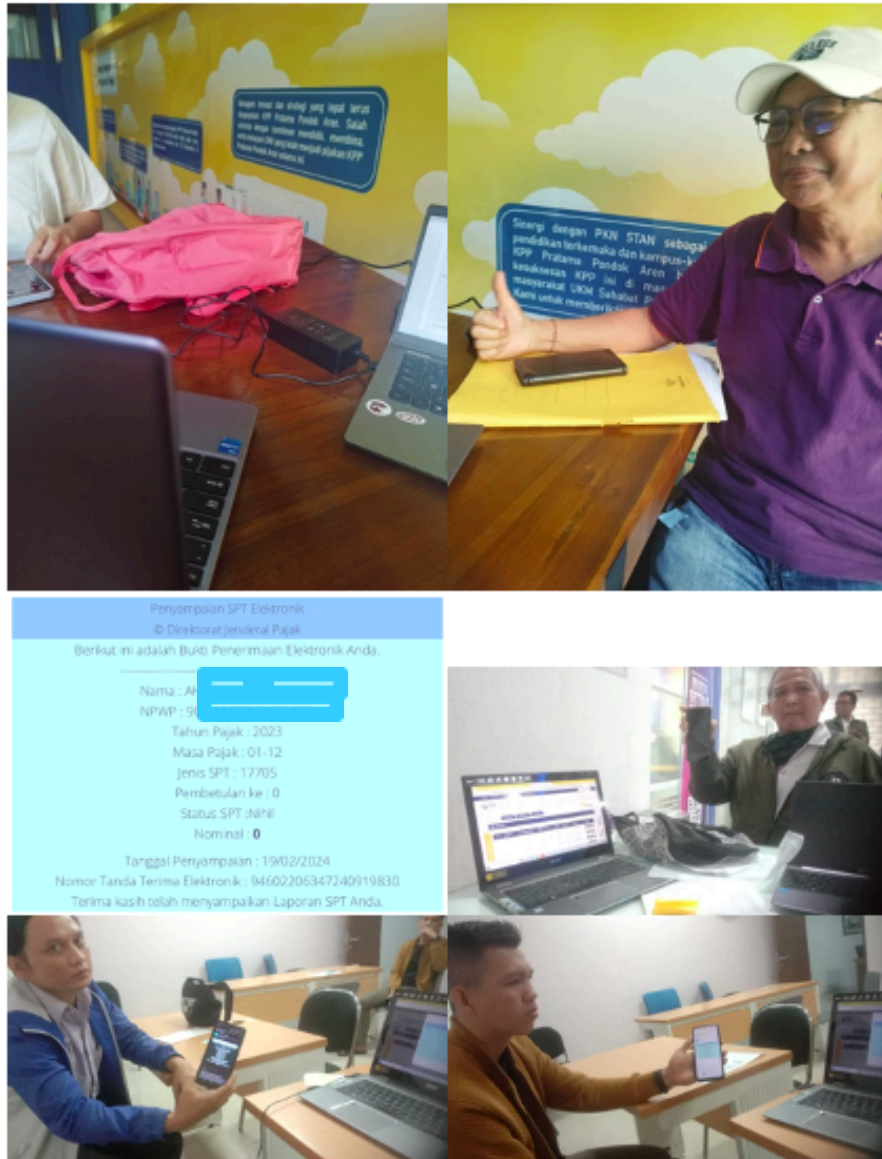
Kegiatan pengmas ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu:

### a. Tahap asistensi pengisian SPT

Pendampingan dan edukasi ini dilakukan kepada WP OP yang melaporkan SPT 1770S atau 1770SS melalui e-Filing. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2024 s.d. 31 Maret 2024. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring pada dua lokasi yaitu

- 1) Gedung I lantai 1
- 2) KPP Pratama Pondok Aren

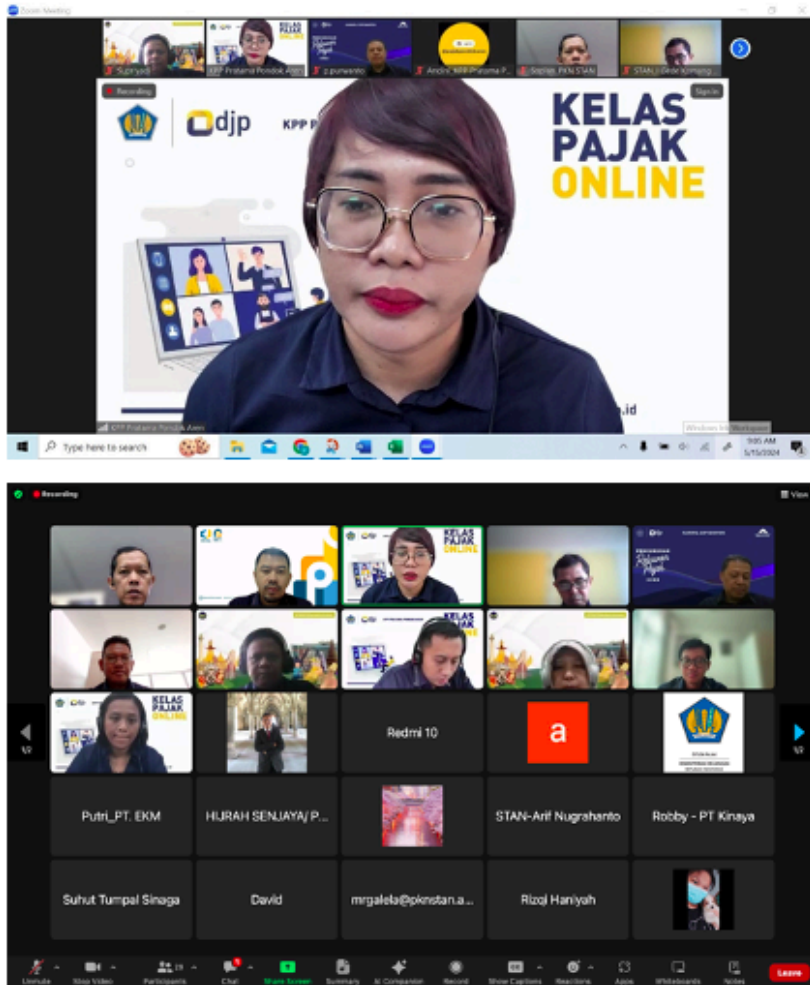
Pada kegiatan ini tim pengmas diharapkan melakukan pendampingan pengisian SPT WP OP sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan dilakukan secara luring berupa tatap langsung (*face to face*) antara tim pengmas dengan mitra (WP). Bukti Penerimaan Elektronik (BPE) dan dokumentasi kegiatan asistensi pengisian SPT sebagaimana terlampir.



Gambar 1. Dokumentasi pendampingan kepada wajib pajak dalam melaporkan SPT Tahunan PPh

b. Pendampingan perpajakan bagi WP DSPT

Pada tahap ini dilaksanakan secara daring atau luring sesuai dengan kesepakatan wajib pajak (mitra) yaitu WP DSPT. Tim pengmas akan mendampingi WP DSPT dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Penentuan WP DSPT ini akan dilakukan oleh KPP Pratama Pondok Aren. Tim pengmas telah melakukan pendampingan secara daring terhadap wajib pajak yang diberikan oleh KPP Pratama Pondok Aren.



Gambar 2. Dokumentasi pendampingan secara daring

c. Edukasi perpajakan melalui media sosial Tax Center

Kegiatan edukasi ini dilakukan oleh tim pengmas dengan cara membuat infografis untuk disampaikan kepada masyarakat melalui Tax Center PKN STAN. Materi infografis mengenai penjelasan singkat Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sebagaimana gambar berikut.



Gambar 3. Edukasi perpajakan berupa infografis

Sebagai sumber penerimaan negara, maka tingkat kepatuhan bagi Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan diharapkan terus mengalami peningkatan. Terdapat dua jenis kepatuhan pajak yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Program relawan pajak ini diharapkan mampu memberikan edukasi tentang aspek perpajakan kepada wajib pajak orang pribadi karyawan sehingga secara bertahap akan mampu meningkatkan kepatuhan formal khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di wilayah kerja KPP Pratama Pondok Aren.

Pada Tahun 2024, relawan pajak dilaksanakan oleh beberapa tim PKN STAN bekerja sama dengan KPP Pratama Pondok Aren secara sistem luring yaitu asistensi dilaksanakan secara langsung kepada wajib pajak dari berbagai wilayah yang datang ke KPP Pratama Pondok Aren. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memilih hadir di KPP Pondok Aren karena tempat bekerjanya di wilayah sekitar Bintaro dan sebagian perbatasan wilayah Jakarta Selatan. Indikator keberhasilan PKM ini dinyatakan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Luaran	Indikator Capaian	
		Awal	Akhir
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman atas pengisian SPT menggunakan e-Filing</li> <li>Pelaksanaan Pendampingan Penyampaian SPT kepada Wajib Pajak Optimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wajib pajak belum tahu atau bisa mengisi SPT menggunakan e-Filing</li> <li>Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang akan menyampaikan SPT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Wajib Pajak dapat mengisi SPT menggunakan e-Filing</li> <li>Daftar Wajib Pajak yang berhasil menyampaikan SPT melalui e-Filing</li> </ul>



2	Pendampingan perpajakan bagi WP DSPT	WP DSPT belum diedukasi dan didampingi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan	Jumlah WP DSPT telah diedukasi dan didampingi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan
3	Infografis dan artikel perpajakan	belum ada	Dokumen infografis dan artikel perpajakan yang telah disusun

Capaian program ini beserta indikator capaiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Tabel Luaran dan Indikator Capaian

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Daftar Wajib Pajak berhasil menyampaikan SPT melalui e-Filing dengan asistensi relawan pajak	Ada
2	Daftar WP DSPT telah diedukasi dan didampingi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan	Ada
3	Dokumen infografis dan artikel perpajakan yang telah disusun	Ada
4	Penyusunan Laporan	Ada
5	Publikasi artikel di website PKN STAN	Publikasi

Dalam kegiatan relawan pajak ini terdapat beberapa kendala yang dialami dalam memberikan asistensi kepada Wajib Pajak Orang Pribadi khususnya yang berstatus wajib pajak karyawan antara lain:

1. Wajib pajak yang datang untuk melaporkan SPT Tahunan PPh Orang pribadi belum memiliki bukti pemotongan PPh pasal 21 yang merupakan dokumen wajib untuk pengisian SPT Tahunan PPh formulir 1770S dan 1770 SS. Kondisi ini mengakibatkan relawan pajak tidak dapat melakukan asistensi untuk melaporkan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi, wajib pajak tersebut harus menghubungi pemberi kerja terlebih dahulu untuk mendapatkan bukti pemotongan 1721-A1 atau 1721-A2.
2. Program sinkronisasi NPWP dengan Nomor Induk kependudukan (NIK), Ketika wajib pajak melakukan update data ternyata masih ditemukan data yang tidak valid sehingga pelaporan SPT Tahunan PPh Orang Pribadi belum dapat dilakukan.
3. Pelaksanaan asistensi kepada Wajib Pajak Orang Pribadi dilakukan melalui aplikasi e-filling atau e-form dengan langsung menggunakan komputer yang sudah disediakan. Namun masih terdapat wajib pajak yang tidak menyimpan alamat email atau password yang pernah digunakan dalam aplikasi sehingga ketika login pada aplikasi djp.online terus mengalami kegagalan. Kondisi ini tentunya memerlukan pelayanan tambahan dan perlu waktu bagi wajib pajak untuk mengingat alamat atau email yang pernah didaftarkan.
4. Sampai saat ini masih terdapat wajib pajak yang belum mempunyai kode aktivasi EFIN sebagai sarana masuk ke aplikasi djp.online. Bagi wajib pajak ini harus mengajukan permohonan EFIN sehingga pelaporan SPT Tahunan PPh melalui e-filling tidak dapat dilakukan.
5. Wajib Pajak orang pribadi yang hadir umumnya membawa smartphone, namun tidak mampu memahami aplikasi djp.online yang harus dibuka melalui media komputer. Terdapat juga wajib pajak yang harus dibantu menggunakan aplikasi melalui komputer walaupun sudah pernah melaporkan SPT Tahunan secara online untuk 3 tahun terakhir.

6. Wajib pajak orang pribadi yang hadir memilih hadir ke Kantor pajak dengan pertimbangan jaringan internet yang lebih stabil untuk masuk ke aplikasi djp.online.

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan beberapa proses dimulai dari seleksi mitra, observasi, menetapkan permasalahan sampai dengan menemukan solusi maka dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini, terdapat wajib pajak yang tidak paham dalam melaporkan SPT karena tidak paham mengisi formulir, tidak mampu melakukan perhitungan PPh dan tidak mempunyai media untuk melaporkan secara online yaitu komputer dengan spesifikasi tertentu. Dengan kondisi tersebut maka program relawan pajak untuk melakukan pendampingan kepada wajib pajak orang pribadi masih berpeluang untuk dilaksanakan pada tahun mendatang kepada Wajib Pajak lainnya dan diharapkan setelah asistensi setiap Wajib Pajak mampu memahami cara menghitung, menyetor dan melaporkan SPT secara lengkap, benar dan jelas pada aplikasi e-filing atau e-form yang tersedia pada aplikasi djp.online.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengmas mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Keuangan Negara STAN, Kantor Wilayah DJP Banten, dan KPP Pratama Pondok Aren yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyana, I., & Yuesti, A. (2020). The Effect Of Playing E-Spt, E-Invoicing And E-Filing Againt Taxpayer Compliance On The East Denpasar Pratama Tax Service Office. *Journal of Management Info*, 7(3), 157–167.
- DDTC. (2024). *DJP Bidik Rasio Kepatuhan Formal Capai 83,22 Persen pada 2024*. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1801749/djp-bidik-rasio-kepatuhan-formal-capai-83-22-persen-pada-2024>
- DJP. (2024). *RENJANI: Relawan Pajak Untuk Negeri*. <https://edukasi.pajak.go.id/renjani>
- Kemenkeu. (2023). *Informasi APBN Tahun Anggaran 2024*. <https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/a760f574-2f6a-4d7a-b811-5fe4e92ee38a/Informasi-APBN-Tahun-Anggaran-2024.pdf?ext=.pdf>
- Lubis, P. K. D., & Putri, E. (2020). Analysis of The Application Of E-SPT in The Annual Tax Return Reporting of Corporate Taxpayers at The Medan City Primary Tax Office. *International Journal of Trends in Accounting Research*, 1(1), 37–44.
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15–30.